

KINERJA KEUANGAN KPRI ADHY KARYA DI KABUPATEN BREBES DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS

Medi Tri Purwanto
STIE Widya Manggalia Brebes
Email : mtpurwanto@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the financial performance of KPRI Adhy Karya in Kabupaten Brebes in 2008 - 2010 based on analysis of the liquidity ratio, solvency, and profitability ratios. Data analysis in this study uses : quantitative analysis techniques that illustrate the financial performance KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes with liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The results showed that the measurement of financial performance KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes less well expressed. This is evident from their own capital profitability in the classification is quite good, so it can be stated that the performance of the work Adhy KPRI Brebes to generate profits from its own capital is quite good . Profitability ratios during the period 2008 to 2010 were classified as very good, so it can be stated that the performance of cooperatives both in generating profits from every revenue received for each period. Liquidity ratios are classified under unfavorable conditions during the period 2008-2010 due to liquidity ratios are too high. This may imply that the amount of current assets over current liabilities are too high, thus indicating that the performance of co-operatives in the use of the current assets. Solvency of cooperative performance is expressed in the classification that is not good, because the ratio is too high during the period 2008-2010. This may imply that the cooperative has not been able to put forth maximum owned assets and the ratio of equity capital to debt classified in the unfavorable conditions. Numbers indicate the ratio is too high not to maximize the use of cooperative equity in operations optimally. The implications of this research work is KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes to better maximize the use of current assets to current assets that are not too high compared to the total current debt . Way to do them with more debt in order to improve the management of accounts receivable amount is not too big and not cooperative because of bad debt losses . In addition it should be more cooperative arrange the smooth sale of inventory that is not excessive amount of inventory as well as the cooperative should be able to use the cash held for the benefit for cooperative activities, for example, invested in certain assets so as to obtain benefits and maximize the use of fixed assets and equity that the proportion of the total capital and assets against total debt is not too large. Way to do is to add or commercialize the use of assets in the operational activities of cooperatives in order to better benefit the cooperative. Activities to do such as the inclusion of others participating in the cooperative or other business which the cooperative can provide benefits to the cooperative level.

Keywords : Financial Ratios , Financial Performance

Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Koperasi dianggap unik karena mempunyai bentuk dan semangat yang berbeda dengan usaha bisnis yang lainnya, seperti Perseroan Terbatas, CV, Firma, dan berbagai bentuk usaha yang lain. Koperasi muncul sebagai reaksi atas ketidakpuasannya pada berbagai bentuk usaha dagang yang lain, yang sering dianggap menonjolkan keseraka-

han individual dan melantarkan sebagian kelompok.

Pengertian mengenai asas dan dasar koperasi haruslah ditinjau dan diselesaikan dengan asas kekeluargaan, menurut adat istiadat di Indonesia, sehingga sesuai dengan tujuan Negara Republik Indonesia, dalam UUD 1945 pasal 33 ayat (1) sudah digariskan bahwa "Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan, dimana proses pro-

duksi dikerjakan oleh semua anggota dibawah pimpinan atau pemilikan anggota.

Dalam rangka pembangunan ekonomi bangsa Indonesia, koperasi mampu mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta serta daya usaha rakyat, untuk bersama-sama turut serta dalam perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai kedudukan dan fungsi secara bersama-sama dengan badan-badan usaha milik negara atau swasta melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Setiap koperasi selalu mempunyai laporan keuangan sebagai pengaturan dalam pengalokasian dana yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dilihat dalam neraca dan laporan rugi/laba. Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu.

Dalam analisis kinerja laporan tidak terlepas dari laporan keuangan tersebut, karena didalam neraca terdiri atas aktiva yang mencerminkan keputusan pendanaan. Kinerja laporan keuangan yang dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan koperasi adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan rugi/laba, iktisar laba yang ditahan, dan posisi keuangan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporanakhirpun disajikan dalam nilai uang. Transaksi yang tidak dapat dicatat dengan nilai uang tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Karena itu hal-hal yang belum terjadi dan masih berpotensi, tidak tercatat dalam laporan keuangan, tetapi guna melengkapi analisis untuk proyeksi masa depan koperasi, informasi kualitatif dan

informasi-informasi lain yang sejenis perlu ditambahkan.

Rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan merupakan sarana yang tepat untuk dijadikan alat analisis untuk mengetahui kinerja keuangan pada KPRI Adhy Karya di Kabupaten Brebes dari tahun ketahun, karena didalam laporan keuangan terdapat neraca dan laporan rugi/laba. Dari laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rasio. Rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Setelah diketahui hasil dari analisis rasio tersebut kemudian dinilai apakah kinerja keuangan koperasi sudah baik, penilaian ini didasarkan pada hasil perolehan rasio, semakin besar hasilnya maka semakin baik pula kinerja koperasi.

Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan koperasi, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan sekaligus menggambarkan kinerja koperasi.

2. Perumusan Masalah

Koperasi perlu melakukan analisis kinerja keuangan agar dapat mengetahui kondisi keuangannya. Alat yang digunakan untuk menganalisis keuangan di KPRI Adhy Karya di Kabupaten Brebes adalah dengan cara menggunakan laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan rugi/laba. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka perumusan masalah yang diajukan oleh penulis adalah : Apakah Kinerja Keuangan Pada KPRI Adhy Karya di Kabupaten Brebes selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2008-2010 sudah baik? Bila ditinjau dari tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, adalah :

- a. Data yang digunakan adalah laporan keuangan (Neraca dan Laporan Rugi/Laba) KPRI Adhy Karya di Kabupaten Brebes dari tahun 2008 – 2010.
- b. Kinerja keuangan yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan mempunyai tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada KPRI Adhy Karya di Kabupaten Brebes pada tahun 2008 – 2010 berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio-rentabilitas.

Telaah Pustaka

1. Pengertian Koperasi

Pengertian Koperasi menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 ialah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Secara sederhana koperasi merupakan perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum tersendiri yang mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan bukan merupakan pemusatan modal atau merupakan kebendaan.

Koperasi juga merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Koperasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut ;

- a. Perkumpulan orang
- b. Pembagian keuntungan menurut perbandingan jasa yang dibatasi.
- c. Tujuannya meringankan beban ekonomi anggotanya, memperbaiki kese-

jahteraan anggotanya, pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

- d. Modal tidak tetap, berubah menurut banyaknya simpanan anggota.
- e. Tidak mementingkan pemasukan modal atau pekerjaan usaha tetapi keanggotaan pribadi dengan prinsip kebersamaan.
- f. Dalam rapat anggota tiap anggota masing-masing satu suara tanpa memperhatikan jumlah modal masing-masing.
- g. Setiap anggota bebas untuk masuk atau keluar (anggota berganti) sehingga dalam koperasi tidak terdapat modal permanen.
- h. Seperti halnya perusahaan yang terbentuk Perseroan Terbatas (PT) maka Koperasi mempunyai bentuk Badan Hukum.
- i. Menjalankan suatu usaha.
- j. Penanggungjawab koperasi adalah pengurus.
- k. Koperasi bukan kumpulan modal beberapa orang yang bertujuan mencari laba sebesar-besarnya.
- l. Koperasi adalah usaha bersama kekeluargaan dan kegotongroyongan. Setiap anggota berkewajiban bekerja sama untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan para anggota.
- m. Kerugian dipikul bersama antara anggota. Jika koperasi menderita kerugian, maka para anggota memikul bersama. Anggota yang tidak mampu dibebaskan atas beban atau tanggungan kerugian. Kerugian dipikul oleh anggota yang mampu.

Dalam melakukan kegiatannya koperasi dapat juga kerja sama dengan badan usahalain misalnya perusahaan swasta atau perusahaan negara yang diatur oleh lembaga lembaga yang terdiri dari ; Rapat Anggota, Pengurus dan Badan Pemeriksa.

Koperasi mempunyai badan hukum yang sangat berperan penting

dalam perekonomian Indonesia menurut Undang-undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 menyebutkan bahwa: Koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tatasusunan ekonomi sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan.

Dasar-dasar pendirian Koperasi Indonesia menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 33 Ayat (1) beserta penjelasannya, Undang-Undang (UU) RI No.79 tahun 1958, Undang-Undang RI No.14 tahun 1965 dan Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 serta peraturan koperasi yang bersifat khusus antara lain Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), Keputusan rapat anggota dan rapat pengurus.

Syarat-syarat mendirikan sebuah koperasi adalah sebagai berikut :

- a. Harus ada 20 orang dianggap sebagai pendiri-pendiri koperasi untuk berdirinya koperasi. Anggota harus terdiri dari :
 - 1) Mampu untuk melakukan tindakan hukum
 - 2) Menerima landasan idiil sebagai asas dan sendi dasar koperasi
 - 3) Sanggup dan bersedia melakukan kewajiban dan hak sebagai anggota sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992, Anggaran Dasar, dan Anggaran Rumah Tangga serta peraturan koperasi lainnya.
- b. Harus ada akte pendirian koperasi yang memuat anggaran dasar koperasi dan anggaran rumah tangga yang disusun oleh pendiri. Dalam Anggaran Dasar dalam akte pendirian koperasi harus ada sekurang-kurangnya:
 - 1) Daftar nama pendiri
 - 2) Nama dan tempat kedudukan
 - 3) Maksud dan tujuan serta bidang usaha
 - 4) Ketentuan mengenai keanggotaan
 - 5) Ketentuan mengenai Rapat Anggota
 - 6) Ketentuan mengenai pengelolaan
 - 7) Ketentuan mengenai permodalan
 - 8) Ketentuan mengenai jangka waktu berdirinya
 - 9) Ketentuan mengenai pembagian sisa hasil usaha
 - 10) Ketentuan mengenai sanksi
- c. Pengesahan pendirian koperasi dicatat dalam buku daftar umum dan diumumkan dalam Berita Negara.
- d. Harus memiliki pengurus dengan ketentuan sebagai berikut :
 - 1) Tugas/kewajiban pengurus koperasi adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta mewakilinya di muka dan di luar pengadilan sesuai dengan keputusan rapat anggota.
 - 2) Pengurus dapat mempekerjakan seorang atau beberapa orang untuk melakukan pekerjaan sehari-hari.
 - 3) Pengurus bertanggung jawab melaporkan kepada rapat anggota tentang segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi dan segala laporan pemeriksaan atas tata kehidupan koperasi. Khusus mengenai laporan tertulis dari badan pemeriksa, pengurus menyampaikan pula salinannya kepada pejabat.
 - 4) Tiap-tiap anggota pengurus harus memberi bantuan kepada pejabat yang sedang melakukan tugasnya.
 - 5) Pengurus wajib menyelenggarakan rapat anggota tahunan menurut ketentuan yang tercantum di dalam anggaran dasar.

- 6) Pengurus wajib mengadakan buku daftar anggota pengurus yang cara penyusunannya dilakukan menurut ketentuan yang ditetapkan oleh pejabat.
- 7) Pengurus harus menjaga kerukunan anggota dan melayaninya.

Untuk mendirikan Koperasi harus melalui prosedur-prosedur yang harus ditempuh sebagai berikut :

- a. Persiapan pendahuluan yaitu ada orang yang mempunyai kepentingan yang sama, ada tujuan yang sama, calon anggota sekurang-kurangnya 20 orang dan calon anggota bertempat tinggal dalam satu wilayah tertentu.
- b. Persiapan mendirikan koperasi yaitu; ada prakarsa untuk mendirikan koperasi secara mantap dan dapat direalisasi dalam bentuk panitia, ada konsep anggaran dasar koperasi dan panitia mengadakan undangan rapat terhadap calon anggota, para pejabat pemerintah dan kepala kantor koperasi setempat.
- c. Rapat pendirian koperasi yaitu; harus dibicarakan antara lain alasan yang mereka lakukan untuk pendirian koperasi, tujuan didirikannya koperasi, persetujuan didirikannya koperasi, perumusan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi dan pemilihan pengurus & badan pemeriksa serta penetapan orang yang menandatangani akta pendirian koperasi.
- d. Laporan dan permohonan pengakuan;

Setelah rapat pembentukan selesai, pengurus terpilih berkewajiban;

- a. membuat buku daftar anggota koperasi,
- b. membuat buku daftar pengurus,
- c. membuat laporan telah terbentuknya koperasi kepada yang berwenang

- d. mengirim surat permohonan pengakuan badan hukum kepada kepala kantor direktorat koperasi setempat.

2. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Harahap (1999 : 297) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti”.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005 : 36) “Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan area yang memerlukan investigasi lebih lanjut”. Dari definisi ini rasio dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Contoh perbandingan yang tidak dapat diinterpretasikan adalah perbandingan antara beban perlengkapan dengan harga saham karena beban perlengkapan tidak ada kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Untuk dapat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan, maka diperlukan adanya pembandingan. Ada dua metode pembandingan rasio keuangan perusahaan menurut Syamsuddin (2000 : 39) yaitu:

- a. Cross-sectional approach
Cross-sectional approach adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.
- b. Time series analysis
Time series analysis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Menurut Keomn, Scott, Martin, dan Petty (2005 : 108). Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab setidaknya 4 pertanyaan: bagaimana tingkat likuiditas perusahaan, apakah manajemen efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aktiva yang dimiliki perusahaan, bagaimana perusahaan didanai, apakah pemegang saham biasa mendapat tingkat pengembalian yang cukup.

Terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan ketika melakukan perhitungan rasio keuangan agar diperoleh hasil perhitungan rasio lebih tepat. Sebagaimana dikemukakan oleh Simamora (2000 : 523). Pertama, untuk beberapa pengecualian, tidak ada ketentuan-ketentuan baku dan cepat untuk komputasi rasio. Kedua, dalam penghitungan banyak rasio, angka-angka laporan laba rugi dibandingkan dengan angka-angka neraca. Karena laporan laba rugi mengacu pada suatu periode waktu dan neraca mengacu pada suatu titik waktu, maka dalam penghitungan rasio-rasio adalah baik

untuk menghitung rata-rata untuk angka-angka neraca.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis. Hal-hal tersebut akan membantu analisis dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan sehingga dihasilkan kesimpulan yang lebih tepat. Syamsuddin (2000 : 40) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis.

Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah rasio haruslah dinilai secara bersama-sama. Kalau sekiranya hanya satu aspek saja yang ingin dinilai, maka satu atau dua rasio saja sudah cukup digunakan.

Pembandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama. Tidaklah tepat kita membandingkan rasio finansial perusahaan A pada tahun 19X0 dengan rasio finansial perusahaan B pada tahun 19X1.

Sebaiknya perhitungan rasio finansial didasarkan pada data laporan keuangan yang telah diaudit (diperiksa). Laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya, sehingga rasio-rasio yang dihitung juga kurang akurat. Adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa pelaporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.

3. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan, banyak rasio yang dapat digunakan. Menurut Harahap (1999 : 301), rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Solvabilitas
- c. Rasio Profitabilitas / Rentabilitas
- d. Rasio Leverage
- e. Rasio Aktivitas
- f. Rasio Pertumbuhan
- g. Market Based (Penilaian Pasar)
- h. Rasio Produktivitas.

Dari berbagai macam rasio keuangan diatas, yang menjadi objek penelitian bagi peneliti adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dan rasio.

a. Rasio Profitabilitas / Rentabilitas

Rasio profitabilitas atau sering disebut rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber daya yang ada. Seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang yang dimiliki perusahaan ataupun anak perusahaan dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio.

Rasio profitabilitas (profitability ratio) menurut Van Horne dan Wachowicz (2005 : 222) adalah “rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

Fokus dari rasio profitabilitas dalam menganalisis kinerja keuangan dengan pertumbuhan laba yang dilaku-

kan peneliti adalah dengan menggunakan margin laba bersih atau disebut juga net profit margin.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Profit After Taxes}}{\text{Net Sales}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Besarnya rasio yang didapat menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba cukup tinggi.

b. Penilaian Pasar (market based ratio)

Rasio ini adalah rasio yang sering dipergunakan di pasar modal. Rasio ini menggambarkan kondisi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Indikator ini biasanya dipakai investor untuk mengukur tingkat ketertarikan terhadap harga saham tertentu. Rasio ini menunjukkan perbandingan harga saham dipasar dengan nilai buku saham tersebut yang di gambarkan di Neraca. Semakin tinggi rasio yang didapat, maka semakin tinggi pula minat investor untuk membeli saham tersebut.

Nilai buku (book value) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net assets) per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku per lembar saham (book value per share) tidak menunjukkan ukuran kinerja saham yang penting, tetapi nilai buku perlembar saham dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh oleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (emiten) dilikuidasi.

Sedangkan nilai pasar (market value) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan

penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Pertumbuhan menunjukkan investment opportunity set, atau set kesempatan investasi dimasa yang akan datang. Dengan semakin besarnya rasio yang diperoleh, artinya pasar percaya bahwa nilai pasar perusahaan bersangkutan lebih besar dari nilai bukunya. Dan pilihan keputusan investor untuk berinvestasi akan semakin besar.

4. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio

Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005 : 36) “analisis rasio (ratio analysis) dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio”.

b. Kegunaan Analisis Rasio

Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau

terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut menurut Brigham dan Houston (2006 : 119) adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan,
- 2) Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, dan
- 3) Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

c. Keunggulan dan Keterbatasan

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis sebagaimana yang dikemukakan oleh Harahap (2006 : 298).

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model

- pengambilan keputusan dan model prediksi (z-score).
- 5) Rasio menstandarisir size perusahaan.
 - 6) Dengan rasio lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
 - 7) Dengan rasio lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.
 - 8) Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Menurut Syahyunan (2004 : 82-83) ada beberapa keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan.
 - 9) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
 - 10) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
 - 11) Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
 - 12) Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan hasil manipulasi.

Keterbatasan utama dalam analisis rasio keuangan adalah sulit membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002 : 495) Kritik terbesar atas analisis rasio adalah sulitnya mencapai komparabilitas (comparability) yang tinggi di antara perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu. Untuk mencapai komparabilitas di

antara perusahaan-perusahaan mengharuskan analisis untuk (1) mengidentifikasi perbedaan mendasar yang terdapat dalam prinsip dan prosedur akuntansi yang digunakan dan (2) menyesuaikan saldo untuk mencapai komparabilitas.

5. Laba

a. Pengertian Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005 : 25) mendefinisikan laba sebagai berikut: Laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (revenue), beban (expense), keuntungan (gain), dan kerugian (loss). Defenisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh Financial Accounting Standard Board dalam Stice, Stice, dan Skousen (2004 : 230).

- 1) Pendapatan (revenue) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 2) Beban (expense) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau

usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

- 3) Keuntungan (gain) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- 4) Kerugian (loss) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik. Informasi tentang komponen-komponen laba merupakan hal yang penting karena kita dapat mengetahui dari mana perusahaan memperoleh labanya. Informasi tentang komponen-komponen laba akan membantu pemakai laporan keuangan untuk memprediksi laba dan arus kas di masa depan.

b. Pengertian Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba suatu perusahaan pada satu tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih.

6. Pengertian dan Penilaian Kinerja

Kinerja pada dasarnya merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam

suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika. Penilaian kinerja merupakan proses penilaian hasil kerja yang akan digunakan oleh pihak manajemen untuk memberi informasi kepada para karyawan secara individual, tentang mutu hasil pekerjaannya dipandang dari sudut kepentingan perusahaan. Penilaian kinerja karyawan yang dilakukan secara objektif tempat, dan didokumentasikan secara baik cenderung akan menurunkan potensi penyimpangan yang dilakukan karyawan, sehingga kinerjanya diharapkan akan menjadi lebih baik sesuai dengan kinerja yang dibutuhkan perusahaan. (Pawirosentono, 1999)

7. Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Koperasi berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi

Untuk membandingkan rasio hasil analisis dan menentukan atau menginterpretasikan angka rasio, penulis menggunakan standar rasio Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi, karena merupakan keputusan dari institusi tertinggi di dalam koperasi yang membawahi semua koperasi di seluruh Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis aspek rasio rentabilitas modal sendiri, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio modal sendiri terhadap hutang. Aspek keuangan deng-

an rasio-rasio tersebut merupakan gambaran kemandirian sebuah koperasi dalam melakukan kegiatan usaha, sebagai usaha yang didirikan anggota dan untuk tujuan memenuhi kebutuhan anggota (swadaya). Rasio yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut ini. (Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 129/Kep./M/KUKM/XI/2002).

a. Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri pada tahun yang bersangkutan. (Munawir, 2001:240). Rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{RMS} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan atau kriteria penilaian sebagai berikut ini.

- 1) >21% nilai = 100
- 2) 10%-20% nilai = 75
- 3) 1%-9% nilai = 50
- 4) <1% nilai = 0

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan koperasi pada tahun yang bersangkutan. (Munawir, 2001:240). Rumus untuk menentukan profitabilitas adalah sebagai berikut ini.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{pendapatan bruto}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan atau kriteria penilaian sebagai berikut ini.

- 1) > 15% nilai = 100
- 2) 10%-14% nilai = 75
- 3) 1%-9% nilai = 50
- 4) < 1% nilai = 0

c. Likuiditas

Merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang

dimiliki koperasi pada tanggal tertentu yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki. (Munawir: 2001,239). Likuiditas dihitung dengan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{pasiva lancar}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan atau kriteria penilaian sebagai berikut ini.

- 1) 175%-200% nilai = 100
- 2) 150%-174% atau 225%-249% nilai = 75
- 3) 125%-149% atau 250%-274% nilai = 50
- 4) < 125% atau 275% nilai = 0

d. Solvabilitas

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah total hutang perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. (Munawir: 2001,31). Solvabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{total asset}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan atau kriteria penilaian sebagai berikut ini.

- 1) 110% nilai = 100
- 2) 101%-109% atau 111%-110% nilai = 75
- 3) 90%-100% atau 120%-130% nilai = 50
- 4) 90% atau >130% nilai = 0

e. Modal Sendiri/equity (MS) terhadap hutang

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara jumlah total hutang perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. (Munawir: 2001, 100). Modal sendiri terhadap hutang dihitung dengan rumus sebagai berikut ini.

Modal Sendiri Terhadap Hutang

$$= \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan atau kriteria penilaian sebagai berikut ini.

- 1) > 15% nilai = 100
- 2) 12,6% -15% nilai = 75
- 3) 10%-12,5% nilai = 50
- 4) <10% nilai = 0

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan paradigma kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prose-

dur statistik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis kualitatif, yaitu membandingkan antara data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan penelusuran dari catatan, brosur serta dokumen-dokumen KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes.

Analisis Data

1. Rentabilitas modal sendiri

Perhitungan Rentabilitas modal sendiri KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes untuk tahun 2008, 2009 dan 2010 dinyatakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Rentabilitas modal sendiri KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes, tahun 2008 sampai dengan 2010.

Keterangan	Tahun			Kenaikan (Penurunan)			
	2008	2009	2010	2009 atas 2008		2010 atas 2009	
				Rp.	%	Rp.	%
Sisa Hasil Usaha (a)	46.976.310,00	50.558.299,50	55.305.894,00	3.581.989,50	7,63	4.747.594,50	9,39
Total modal sendiri (b)	1.603.433.736,19	1.773.928.105,69	1.943.956.840,74	170.494.369,50	10,63	170.028.735,05	9,58
Rentabilitas modal sendiri (a : b)	2,93%	2,85%	2,85%	-	(0,08%)	-	0,00%

Sumber : data koperasi diolah.

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri pada tahun 2008 sebesar 2,93% dan dapat dijelaskan bahwa tiap Rp. 1,00 modal sendiri yang dimiliki koperasi mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,02. Untuk tahun 2009 besarnya rentabilitas modal sendiri adalah 2,85% dapat dijelaskan bahwa tiap Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,02, sedangkan untuk tahun 2010 sebesar 2,85% dan dapat dijelaskan bahwa tiap Rp. 1,00 modal sendiri yang dimiliki koperasi mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,02.

Rentabilitas modal sendiri KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes selama kurun waktu mengalami kenaikan selama kurun waktu 2008 sampai dengan 2010. Pada tahun 2009 mengalami penurunan 0,08% atas tahun

2008 dan tetap sebesar 0,00% pada tahun 2010 atas tahun 2009. Penurunan rentabilitas modal sendiri yang terjadi disebabkan oleh kenaikan laba usaha yang lebih kecil dari kenaikan total modal. Penurunan ini dapat diartikan bahwa koperasi mempunyai tingkat rentabilitas yang baik. Walaupun mengalami penurunan tetapi angka rasio rentabilitas modal sendiri selama kurun waktu 2008-2010 berada di atas 2%, maka secara rentabilitas modal sendiri KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes dapat dinyatakan cukup baik.

2. Profitabilitas

Perhitungan Profitabilitas KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes untuk tahun 2008, 2009 dan 2010 dinyatakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Profitabilitas KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes, 2008 – 2010.

Keterangan	Tahun			Kenaikan (Penurunan)			
	2008	2009	2010	2009 atas 2008		2010 atas 2009	
				Rp.	%	Rp.	%
Sisa hasil usaha (a)	46.976.310,00	50.918.299,50	55.305.894,00	3.941.989,50	7,63	4.387.594,50	9,39
Pendapatan bruto (b)	276.640.751,00	312.591.169,00	326.880.935,00	35.950.418,00	13,00	14.289.766,00	4,57
Profitabilitas (a:b)	16,98%	16,29%	16,92%	-	(0,69%)	-	0,63%

Sumber : data koperasi diolah.

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2008 rasio profitabilitas sebesar 16,98% dan mengalami penurunan sebesar 0,69% menjadi 16,92%. Pada tahun 2009 rasio profitabilitas sebesar 16,29% dan mengalami kenaikan sebesar 0,63% menjadi 16,92% tahun 2010.

Pada tahun 2008 dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 1,00 dari pendapatan bruto mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0,16. Pada tahun 2009 dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 1,00 dari pendapatan bruto mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0,16, sedangkan pada tahun 2010 dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 1,00 dari pendapatan bruto mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0,16. Kenaikan rasio profitabilitas yang terjadi pada tahun 2010 disebabkan oleh adanya kenaikan laba usaha yang lebih tinggi dari kenaikan pendapatan bruto, sedangkan penurunan rasio profitabilitas pada tahun 2009 disebabkan adanya kenaikan pendapatan bruto yang lebih tinggi dari kenaikan sisa hasil usaha. Walaupun

mengalami fluktuasi tetapi angka rasio profitabilitas selama kurun waktu 2008-2010 berada di atas 15%, sehingga KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes dapat dinyatakan dalam klasifikasi yang sangat baik.

3. Likuiditas

Aspek likuiditas merupakan suatu tingkat kemampuan yang bersifat relatif. Karena itu apabila perusahaan berada dalam keadaan kurang likuid, ada kemungkinan perusahaan tidak bisa memanfaatkan kesempatan potongan (potongan, tunai) yang ditawarkan oleh leverensinya sebagai akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi pada tingkat biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang besar.

Misal angka rasio 200% dapat dijelaskan bahwa tiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 2,00 aktiva lancar yang dimiliki. Perhitungan likuiditas KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes untuk tahun 2008, 2009 dan 2010 dinyatakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Likuiditas KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes, 2008– 2010.

Keterangan	Tahun			Kenaikan (Penurunan)			
	2008	2009	2010	2009 atas 2008		2010 atas 2009	
				Rp.	%	Rp.	%
Aktiva Lancar(a)	1.899.663.585,00	1.881.094.836,50	2.018.423.484,09	(18.568.748,50)	(0,98)	137.328.647,59	7,30
Hutang lancar(b)	364.007.410,81	284.843.692,81	341.989.007,35	(79.163.718,00)	(21,75)	57.145.314,54	20,06
Likuiditas (a:b)	521,87%	660,40%	590,20%	-	138,52%	-	(70,19%)

Sumber : data koperasi diolah.

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa angka likuiditas padatahun 2008 adalah sebesar 521,87%, sebesar 660,40% pada tahun 2009 dan sebesar 590,20% pada tahun 2010. Kenaikan yang terjadi 2009 atas 2008 adalah sebesar 138,52% dan penurunan sebesar 70,19% 2010 atas 2009. Angka rasio tahun 2008 dapat diartikan bahwa tiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 5,21 aktiva lancar. Untuk tahun 2009 tiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 6,60 aktiva lancar yang dimiliki, sedangkan untuk tahun 2010 setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 5,90 aktiva lancar yang dimiliki oleh koperasi.

Penurunan likuiditas disebabkan kenaikan hutang lancar lebih besar dibanding aktiva lancar. Kenaikan

likuiditas disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar lebih besar dibanding hutang lancar. Walaupun mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2008-2010, angka rasio likuiditas koperasi berada di atas 275%, sehingga KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes dapat dinyatakan dalam klasifikasi yang kurang baik. Angka rasio likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa terjadi pengendapan modal (dana) yang terinvestasikan dalam aktiva lancar yang besar dan hal ini tidak menguntungkan bagi koperasi.

4. Solvabilitas

Perhitungan Solvabilitas KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes untuk tahun 2008, 2009 dan 2010 dinyatakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Solvabilitas KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes, 2008 – 2010.

Keterangan	Tahun			Kenaikan (Penurunan)			
	2008	2009	2010	2009 atas 2008		2010 atas 2009	
				Rp.	%	Rp.	%
Hutang Lancar(a)	364.007.410,81	284.843.692,81	341.989.007,35	(79.163.718,00)	(21,75)	57.145.314,54	20,06
Hutang jangka panjang(b)	224.422.800,00	114.667.400,00	19.174.000,00	(109.755.400,00)	(48,91)	95.493.400,00	(83,28)
Total Aktiva(c)	2.191.863.947,00	2.173.439.198,50	2.305.119.848,09	(18.424.748,50)	(0,48)	131.680.649,59	6,06
Solvabilitas $\left(\frac{c}{a+b}\right)$	372,49%	544,02%	638,25%	-	171,53%	-	94,22%

Sumber : data koperasi diolah.

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2008 rasio solvabilitas sebesar 372,49% dan mengalami kenaikan sebesar 171,53% menjadi 544,02%. Pada tahun 2009 rasio solvabilitas sebesar 544,02% dan mengalami kenaikan sebesar 94,22% menjadi 638,25% tahun 2010. Pada tahun 2008 dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang koperasi dijamin dengan Rp. 3,72 aktiva koperasi. Pada tahun 2008 dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang koperasi dijamin dengan Rp. 5,44 aktiva koperasi. Sedangkan pada tahun 2010 dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang

koperasi dijamin dengan Rp.6,38 aktiva koperasi.

Kenaikan angka rasio solvabilitas pada tahun 2005 disebabkan oleh adanya penurunan jumlah total hutang lancar disatu sisi dan adanya kenaikan total aktiva di sisi yang lain. Angka rasio solvabilitas berada di atas 130% sehingga KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes dapat dinyatakan dalam kondisi yang kurang baik.

5. Modal sendiri terhadap hutang

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara jumlah total hutang

perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk seluruh hutang yang menjadi kewajiban perusahaan. Semakin rendah angka rasio ini maka semakin banyak jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin seluruh hutang perusahaan.

Misal angka rasio 75% dapat dijelaskan bahwa total hutang perusa-

haan adalah 0,75 kali dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan tersebut, atau dengan kata lain setiap Rp. 1,00 hutang perusahaan dijamin dengan Rp. 0,75 modal sendiri dan sisanya Rp. 0,25 dijamin dengan dana dari pihak luar. Perhitungan Modal sendiri terhadap hutang KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes untuk tahun 2008, 2009 dan 2010 dinyatakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Modal sendiri terhadap hutang KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes, 2008–2010.

Keterangan	Tahun			Kenaikan (Penurunan)			
	2008	2009	2010	2009 atas 2008		2010 atas 2009	
				Rp.	%	Rp.	%
Hutang lancar(a)	364.007.410,81	284.843.692,81	341.989.007,35	(79.163.718,00)	(21,75)	57.145.314,54	20,06
Hutang jangka panjang (b)	224.422.800,00	114.667.400,00	19.174.000,00	(109.755.400,00)	(48,91)	95.493.400,00	(83,28)
Modal sendiri(c)	1.603.433.736,19	1.773.928.105,69	1.943.956.840,74	170.494.369,50	10,63	170.028.735,05	9,58
Rasio $\left(\frac{c}{a+b}\right)$	272,49%	444,02%	538,25%	-	171,53%	-	94,22%

Sumber : data koperasi diolah.

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2008 rasio modal sendiri terhadap hutang sebesar 272,49% dan mengalami kenaikan sebesar 171,53% menjadi 444,02%. Pada tahun 2008 rasio modal sendiri terhadap hutang sebesar 444,02% dan mengalami kenaikan sebesar 94,22% menjadi 538,25% tahun 2010. Pada tahun 2008 dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang koperasi dijamin dengan Rp. 2,72 modal sendiri. Pada tahun 2009 dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang koperasi dijamin dengan Rp. 4,44 modal sendiri, Sedangkan pada tahun 2010 dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang koperasi dijamin dengan Rp. 5,38 modal sendiri.

Kenaikan angka rasio yang terjadi pada tahun 2008 sampai dengan 2010 disebabkan oleh adanya penurunan hutang di satu sisi, sedangkan jumlah modal sendiri di sisi yang lain mengalami

kenaikan. Selama kurun waktu 2008-2010 angka rasio modal sendiri terhadap hutang berada di atas 15%. Oleh karena itu, KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes dapat dinyatakan dalam klasifikasi yang kurang baik.

E. Pembahasan

Analisis data yang telah penulis lakukan menemukan hasil penelitian tentang aspek keuangan pada KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes pada periode 2008 sampai dengan 2010. Hasil penelitian tersebut kemudian dibandingkan dengan standar rasio yaitu SK Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi. Hasil penelitian kemudian digolongkan menjadi kelebihan jika rasio yang digunakan berada dalam klasifikasi sangat baik, baik dan cukup

baik. Hasil digolongkan menjadi kelemahan jika menurut standar rasio berada dalam klasifikasi kurang baik. Hasil-hasil penelitian dapat diuraikan seperti berikut ini.

1. Kelebihan

a. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes dapat dinyatakan dalam kondisi yang cukup baik yang dapat diartikan bahwa kinerja koperasi dalam menghasilkan SHU selama kurun waktu 2008 sampai dengan 2010 cukup baik.

b. Profitabilitas

Dilihat dari rasio profitabilitas KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes berada dalam klasifikasi sangat baik selama kurun waktu 2008 sampai dengan 2010 walaupun rasio profitabilitas selama kurun waktu tersebut mengalami fluktuasi. Hasil angka rasio mengindikasikan bahwa koperasi mempunyai kinerja yang sangat baik dalam menghasilkan laba (SHU) atas pendapatan yang diterima selama kurun waktu 2008 sampai dengan 2010. Atas tiap pendapatan yang diterima koperasi mampu menghasilkan SHU yang berada di atas 15 % yang merupakan batas minimal untuk menyatakan bahwa klasifikasi koperasi secara profitabilitas dinyatakan sangat baik.

2. Kelemahan

a. Likuiditas

Dilihat dari rasio likuiditas selama kurun waktu 2008 sampai dengan 2010 KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes dinyatakan dalam klasifikasi kurang baik, karena angka rasio likuiditas selama kurun waktu bersangkutan berada di atas 275% yang merupakan batas untuk klasifikasi koperasi dapat dinyatakan dalam kondisi yang cukup baik. Tingginya angka rasio likuiditas

mengindikasikan bahwa kinerja koperasi selamaturun waktu 2008 sampai dengan 2010 kurang baik dalam halmemanfaatkan dan memaksimalkan penggunaan aktiva lancar yang dimiliki. Karena hal ini dapat diartikan bahwa terdapat jumlah dana yang terinvestasikan dan mengendap dalam aktiva lancar.

b. Solvabilitas

Secara rasio solvabilitas KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes dinyatakan dalam klasifikasi yang kurang baik, karena angka rasio solvabilitas selama kurun waktu 2008-2010 di atas 130% yang merupakan batas untuk koperasi dinyatakan cukup baik dilihat dari solvabilitas. Tingginya angka rasio solvabilitas menandakan bahwa koperasi kurang mampu untuk memaksimalkan penggunaan aktiva didalam kegiatan operasional selama kurun waktu 2008 sampai dengan 2010. Oleh karena penggunaan aktiva belum maksimal maka kinerja koperasi dilihat dari solvabilitas dapat dinyatakan kurang baik.

c. Modal sendiri terhadap Hutang

Dilihat dari rasio modal sendiri terhadap hutang KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes dinyatakan dalam klasifikasi kurang baik, karena angka rasio selama kurun waktu 2008 sampai dengan 2010 berada di atas 15%. Tingginya angka rasio mengindikasikan bahwa jumlah modalsendiri terlalu besar dibanding dengan jumlah hutang. Hal ini dapat diartikan bahwa koperasi belum mampu menggunakan secara maksimal modal sendiri didalam proses kegiatan operasional. Oleh karena koperasi belum mampu menggunakan secara maksimal modal sendiri maka kinerja koperasi dilihat dari rasio ini dapat dinyatakan tidak atau kurang baik.

Penutup

Analisis data yang penulis lakukan atas laporan keuangan KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes dalam kurun waktu 2008 sampai dengan 2010 tentang aspek otonomi dan kemandirian koperasi berdasarkan hasil penelitian yang mendasari pengambilan atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat diuraikan seperti berikut ini.

1. KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes dinyatakan dalam klasifikasi cukup baik secara rentabilitas modal sendiri, sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes dalam menghasilkan laba dari modal sendiri adalah cukup baik.
2. KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes diklasifikasikan dalam kondisi yang sangat baik secara profitabilitas. Rasio profitabilitas selama kurun waktu 2008 sampai dengan 2010 berada dalam klasifikasi sangat baik, sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja koperasi baik dalam menghasilkan laba dari tiap pendapatan yang diterima untuk tiap perodenya.
3. KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes diklasifikasikan dalam kondisi yang kurang baik karena selama periode 2008-2010 angka rasio likuiditas terlalu tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah aktiva lancar terlalu tinggi dibanding hutang lancar, sehingga mengindikasikan bahwa kinerja koperasi dalam menggunakan aktiva lancar yang besar.
4. KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes dinyatakan dalam klasifikasi yang tidak baik, karena rasio selama periode 2008-2010 terlalu tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa koperasi belum mampu mengusahakan secara maksimal aktiva yang dimiliki, sehingga kinerja koperasi secara solvabilitas, dinyatakan kurang baik.
5. KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes diklasifikasikan dalam kondisi kurang baik secara rasio modal sendiri terhadap hutang. Angka rasio yang

terlalu tinggi mengindikasikan koperasi belum memaksimalkan penggunaan modal sendiri dalam kegiatan operasional secara maksimal. Oleh karena kinerja koperasi dinyatakan kurang baik.

Implikasi

Hasil penelitian yang berupa kelemahan merupakan dasar penulis dalam mengajukan saran kepada KPRI Adhy Karya Kabupaten Brebes pada periode-periode berikutnya. Saran tersebut dapat diuraikan seperti berikut.

1. Koperasi hendaknya lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancar agar jumlah aktiva lancar tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan total hutang lancarnya. Cara yang dapat dilakukan diantaranya dengan lebih memperbaiki pengelolaan piutang agar jumlah piutang tidak terlalu besar dan koperasi tidak mengalami kerugian karena piutang macet. Selain itu koperasi hendaknya dapat lebih mengusahakan kelancaran penjualan persediaan agar jumlah persediaan barang tidak berlebihan serta koperasi hendaknya lebih dapat untuk menggunakan kas yang dimiliki untuk kegiatan yang menguntungkan bagi koperasi, misalnya diinvestasikan kedalam aktiva tertentu sehingga memperoleh keuntungan.
2. Hendaknya koperasi dapat memaksimalkan penggunaan aktiva tetap dan modal sendiri agar proporsi jumlah modal dan aktiva terhadap total hutang tidak terlalu besar. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan menambah atau lebih mengusahakan penggunaan aktiva di dalam kegiatan operasional koperasi agar dapat lebih memberikan keuntungan bagi koperasi. Kegiatan yang dapat dilakukan misalnya ikut dalam penyertaan sesama koperasi maupun usaha lain yang menurut koperasi dapat memberikan tingkat keuntungan bagi koperasi.

Daftar Pustaka

- Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil 1997/1998,Ukuran Keberhasilan Koperasi.
- IKAPI, 1997,Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian, CV. Aneka Ilmu : Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002,Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat : Jakarta.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2003,Pedoman Klasifikasi Koperasi.
- Martono dan Harjito, 2002,Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Ekonosia : Yogyakarta.
- Mulyadi, 1997, Akuntansi Manajemen Keuangan (Konsep, Manfaat dan Rekayasa), Edisi Kedua, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. YKPN : Yogyakarta.
- Munawir, S. 1995.Analisa untuk Badan Usaha Koperasi. Kanisius : Yogyakarta.
- Sumarsono, 2003,Manajemen Koperasi Teori dan Praktek, Edisi Pertama, Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Warsono, 2002,Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Kedua. UMM.